

Nikodemus Bere

by UNITRI Press

Submission date: 01-Aug-2023 09:14PM (UTC-0700)

Submission ID: 2140272580

File name: Nikodemus_Bere.docx (104.34K)

Word count: 939

Character count: 6232

1
**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHA PETERNAKAN KELINCI LOKAL DI KECAMATAN
BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI



OLEH:
NIKODEMUS BERE
2016410102

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

Menemukan penggunaan faktor kreatif yang tepat merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pengurangan jumlah kelinci dan produksi produknya. Landasan suatu organisasi dipengaruhi oleh sejumlah variabel, antara lain jumlah indukan, keterampilan budidaya, tenaga kerja, dan masukan pakan. Jumlah tenaga kerja, persediaan pakan, induk, dan pengalaman beternak diharapkan berpengaruh pada temuan kajian tentang hasil usaha. Hanya peternak kelinci di Kecamatan Bumiaji Kota Batu yang diikutsertakan dalam penelitian ini. Pendekatan pilihan purposive digunakan untuk memilih 20 reproduksi sebagai contoh. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Untuk menganalisis data, dilakukan regresi linier berganda. Jumlah tersebut meliputi 4.074 induk, 4.217 pengalaman beternak, 5.668 tenaga kerja, dan 6.008 pakan. Angka-angka ini melebihi nilai t-tabel 2,110, menunjukkan bahwa setiap variabel terkait dengan unsur-unsur yang mempengaruhi produksi perusahaan. Namun semua bagian tersebut juga dihubungkan oleh faktor penataan organisasi, dengan nilai Fhitung sebesar 21,940 lebih tinggi dari nilai Ftabel sebesar 2,93. Disarankan agar petani kelinci di Kawasan Bumiaji Kota Batu mengembangkan industrinya dengan memperhatikan unsur-unsur produksi seperti berapa pakan dan berapa indukan, mengembangkan keahlian, dan tenaga kerja yang tidak kenal lelah.

Kata kunci: faktor produksi usaha, jumlah indukan, pengalaman berternak, tenaga kerja, jumlah pakan

7 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karena dapat bersaing dengan sumber daging lain di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan manusia (kebutuhan gizi), kelinci merupakan daging alternatif yang harus dipertimbangkan di masa depan. Daging kelinci adalah daging yang sangat luar biasa dan terjangkau yang dapat dikonsumsi oleh semua orang dari semua latar belakang sosial ekonomi. Membandingkan rasa, warna, dan keadaan memasak ayam tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Ada banyak jenis kelinci yang berbeda di Indonesia, tetapi sulit untuk berkonsentrasi pada mereka karena begitu banyak hibrida dengan kelinci dari negara lain. Di sisi lain, kelinci mudah diperhatikan. Peternakan kelinci masih dalam masa pertumbuhan karena berbagai alasan. Sekarang ini bukan praktik umum. Jika dirawat dengan baik, kelinci memberikan potensi yang signifikan bagi peternak kelinci sebagai pengganti protein hewani dan sebagai metode menghasilkan uang. Karena kemudahan pemeliharaan dan kedekatannya dengan beberapa tempat pakan kelinci, Indonesia seringkali menjadi daerah yang cocok untuk beternak kelinci peliharaan.

Mempertimbangkan kebutuhan barang-barang hewani, ada ruang untuk pertumbuhan di pasar hewan peliharaan. Banyak orang mendapatkan banyak uang dan memiliki banyak pendapatan berkat sektor peternakan sapi. Peternakan merupakan salah satu sektor ekonomi yang menghasilkan protein hewani untuk konsumsi. Protein hewani ditemukan dalam produk susu, daging, dan telur. Beberapa sarjana mengklaim bahwa karena kelinci mungkin telah dijinakkan untuk memasak daging, membesarkannya adalah salah satu pendekatan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan daging. Kandungan protein daging kelinci adalah 20,7%, sedangkan domba 18,7% dan daging sapi 19,3%. Daging kelinci memiliki lemak 6,2% lebih sedikit dibandingkan daging lainnya. Menurut Rukman (2005), lemak sapi 18,3% sedangkan lemak domba 17,5%. Dibandingkan dengan hamburger, daging kelinci memiliki permukaan yang lebih menggugah selera. Kemungkinan keuntungan finansial adalah salah satu keuntungan memelihara kelinci. Manfaat peternakan kelinci ukuran kecil dan menengah termasuk kemudahan akuisisi pakan, berkurangnya kebutuhan akan pakan yang dikirim dari tanaman, dan persyaratan modal yang sedikit lebih rendah untuk proyek. Keuntungan utama menggunakan kelinci sebagai hewan peliharaan untuk memulai agribisnis adalah kemampuan mereka untuk menjadi dewasa dan bereproduksi dengan cepat baik dalam skala keluarga maupun kontemporer, menghasilkan produksi berbagai barang berkualitas tinggi yang relevan dengan pasar. Secara sederhana, hewan-hewan ini lebih cenderung mengalami stres, yang meningkatkan kemungkinan kematian, terutama hewan muda yang baru disapih (Fatmawati, 2011).

Kemampuan kelinci untuk menghasilkan produk sampingan (kulit/bulu, kepala, kaki, dan ekor, serta kotoran) dari berbagai hijauan, sampah dapur, dan

produk **sampingan pertanian** sebagai komponen pakan hanyalah salah satu dari sekian banyak manfaatnya. Ini dapat menghasilkan empat hingga enam kelahiran setiap tahun dengan berat lahir mulai dari empat hingga dua belas pon, memiliki biaya produksi yang sangat murah, membutuhkan perawatan minimal, dan dapat digunakan untuk sejumlah aplikasi (Iswandi, 2022).

Menurut data statistik yang ditangani Dinas Pertanian Kota Batu, jumlah kelinci di Kota Batu mengalami penurunan sejak tahun 2021. Pada tahun 2020, terdapat 27.383 ekor kelinci yang hidup di alam liar. Masing-masing akan ada 24.614 dan 22.289 ekor kelinci pada tahun 2021 dan 2022. Penyebab utama penurunan jumlah kelinci di Kota Batu adalah **banyaknya peternak yang menjual indukan kelinci untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tingginya permintaan pakan**. karena kurangnya pengetahuan peternak tentang cara pemeliharaan dan teknologi tepat guna pengolahan bahan pakan ternak **dari limbah yang memiliki harga lebih murah dan kualitas lebih tinggi**.

Jumlah kelinci di Lokal Bumiaji Kota Batu sebanyak 19.520 pada tahun 2021, dengan kecenderungan turun menjadi 17.100 pada tahun berikutnya. Oleh karena itu, minat dan penawaran tidak nyaman. Menemukan penggunaan faktor kreatif yang tepat merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pengurangan jumlah kelinci dan produksi produknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi suatu perusahaan pada umumnya adalah tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Menentukan mana dari banyak variabel kreasi yang ada yang penting sangatlah penting.

1.1 Rumusan Masalah

1. Variabel apa saja yang secara parsial mempengaruhi produktivitas **peternakan kelinci di Kecamatan Bumiaji Kota Batu?**
2. Elemen apa saja yang mempengaruhi perkembangan **peternakan kelinci di Kecamatan Bumiaji Kota Batu secara serentak?**

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari investigasi ini adalah:

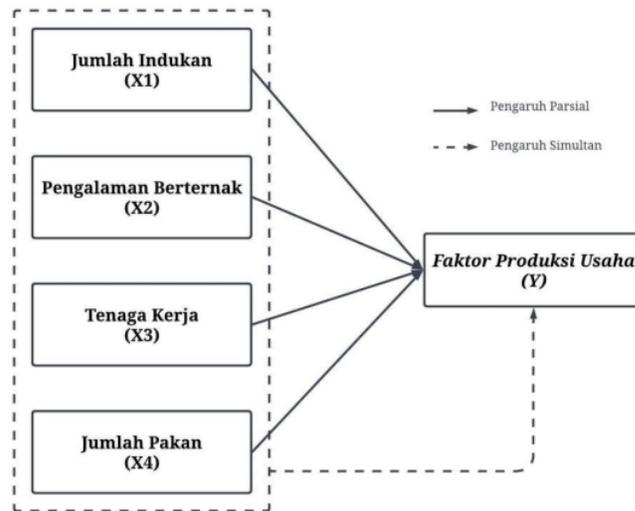
1. Untuk mengetahui unsur apa saja **di Kecamatan Bumiaji Kota Batu yang secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas peternakan kelinci?**
2. Untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan peternakan **kelinci di Kecamatan Bumiaji Kota Batu?**

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi ahli adalah analisis dapat mengidentifikasi **faktor-faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan reproduksi kelinci di Kawasan Bumiaji Kota Batu**. Kemampuan mengembangkan **produksi perusahaan ternak**

kelinci sangat menguntungkan bagi lingkungan di Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

1.2 Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka pikir penelitian

Sumber: ilustrasi oleh peneliti, 2023



Nikodemus Bere

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	5%
2	jurnalpeternakan.unisla.ac.id Internet Source	5%
3	repository.unja.ac.id Internet Source	2%
4	solusi-pakankelinci.blogspot.com Internet Source	2%
5	Submitted to Keimyung University Student Paper	2%
6	Haryati Lakamisi. "Prospek agribisnis tanaman hias dalam pot (POTPLANT)", Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 2010 Publication	1%
7	repository.unipasby.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On